

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Kemajuan ilmu dan teknologi akan memengaruhi perkembangan dari segala aspek kehidupan manusia. Pola pikir manusia pun akan lebih inovatif dalam menyikapi berbagai hal untuk dapat bersaing dalam kehidupan bermasyarakat. Selama ini di sekolah-sekolah formal lebih banyak mengutamakan perkembangan otak kiri, sedangkan untuk menjadi kreatif perlu keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan. Salah satu caranya adalah dengan belajar bermain musik (Djohan 2009 ; 14). Berkesinian akan meningkatkan perkembangan otak dan seluruh sistem saraf. Pendidikan musik adalah bidang studi terkait dengan pengajaran dalam musik. Bidang studi ini mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan pengetahuan), dan afektif (mempengaruhi perasaan dan emosi). Keberadaan pelatihan musik mulai dari pendidikan prasekolah sampai pascasekolah umum ditemukan di berbagai negara karena keterlibatan dalam musik dianggap sebagai komponen dasar budaya dan perilaku manusia. Musik seperti bahasa, adalah pencapaian yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan musik di Indonesia mengalami 4 peningkatan yang pesat. Ratusan band baru muncul dengan membawa karakteristik masing-masing bersaing untuk berada pada Chart Music yang ada pada setiap stasiun Televisi dan Stasiun Radio. Dengan seiringnya daya tampung musik yang semakin luas, sehingga membuat bermunculannya puluhan Major Label Musik di Indonesia. Potensi musikalitas remaja kota Bandung yang mempunyai bakat individu dan kelompok yang kreatif serta banyaknya sekolah tinggi formal yang tidak mengkhususkan musikalitas sehingga perancangan sekolah tinggi musik Bandung dapat memberi stimulasi bagi musikalitas remaja. Pendidikan Tari pun mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan

pengetahuan), dan afektif (mempengaruhi perasaan dan emosi). Ditinjau dari pengertiannya seni tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerakan tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Dari pengertian tari di atas dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan karya yang menimbulkan rasa indah melalui gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Seni tari dan seni musik memiliki keterkaitan satu sama lain, terdapat banyak irisan irisan komponen yang terdapat pada seni musik yang terdapat juga pada seni tari. Proses penciptaan karya seni bersifat unik sesuai dengan jenis karya seni yang diciptakan dan siapa yang menciptakannya. Penciptaan karya seni yakni: (1) tahap penemuan dan pengembangan ide, dan (2) tahap perwujudan ide dalam bentuk karya melalui media yang relevan. Dalam proses penciptaan sebuah karya musik atau tari pun memiliki tahapan yang sama, diperlukan daya imajinasi dan kreatifitas tinggi. Untuk membantu dan menstimulan proses tersebut diperlukan fungsi dan program ruang yang sesuai agar dapat menunjang proses tersebut.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kota Bandung merupakan salah satu kota kreatif menurut UNESCO, jaringan ini merupakan potensi penting untuk menegaskan peran budaya sebagai pendukung pembangunan keberlanjutan. Terlebih Kota Bandung merupakan kota terbesar dan menjadi ibu kota Jawa Barat, sehingga memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah provinsi. Terdapat tujuh kategori bidang kerajinan dalam daftar UNESCO, yaitu kesenian rakyat, desain, film, gastronomi, sastra, media, dan seni musik. Dalam rangka meningkatkan potensi kerajinan di Bandung, maka perlu adanya penyedia fasilitas pengembangan dan pendidikan pada bidang seni musik dan kesenian rakyat karena melihat di Jawa Barat bidang tersebut cukup beragam dan perlu dilestarikan. Sebagai ibu kota provinsi yang menjadi poros utama kotakota disekitarnya, Kota Bandung menjadi salah satu kota yang digemari para pendatang untuk mengenyam pendidikan tinggi. Sudah ada beberapa sekolah tinggi seni yang terdaftar, namun fasilitas yang tersedia masih perlu dikembangkan dan dilengkapi lagi. Dapat dilihat jumlah mahasiswa terdaftar menurut jenjang program dan jenis kelamin tiap provinsi pada table berikut. **Tabel 1.1** Mahasiswa terdaftar

di Sekolah Tinggi

Tabel 1.1 Mahasiswa Terdaftar di Sekolah Tinggi Negeri

Provinsi Province	D1-D4 / Diploma Program			S-1 / Bachelor Program			S-2 / Master Program		
	L / M	P / F	Subjml. Sub-total	L / M	P / F	Subjml. Sub-total	L / M	P / F	Subjml. Sub-total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
D.K.I. Jakarta	7.545	9.200	16.745	226.276	405.613	631.889	10.668	10.372	21.040
Jawa Barat	13.828	14.521	28.349	52.646	69.175	121.821	8.488	8.574	17.062
Banten	385	677	1.062	6.954	9.089	16.043	764	636	1.400
Jawa Tengah	9.990	12.475	22.465	48.630	67.427	116.057	5.181	5.748	10.929
D.I. Yogyakarta	5.788	6.126	11.914	43.747	42.349	86.096	8.324	8.899	17.223
Jawa Timur	27.858	22.034	49.892	95.025	121.604	216.629	9.197	10.539	19.736

Sumber : Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi di akses
18 September 2020 pukul 16.20 WIB

Tabel 1.2 Mahasiswa Terdaftar di Sekolah Tinggi Swasta

Provinsi Province	D1-D4 / Diploma Program			S-1 / Bachelor Program			S-2 / Master Program		
	L / M	P / F	Subjml. Sub-total	L / M	P / F	Subjml. Sub-total	L / M	P / F	Subjml. Sub-total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
D.K.I. Jakarta	39.557	43.153	82.710	253.272	225.131	478.403	25.475	16.189	41.664
Jawa Barat	50.154	51.935	102.089	286.786	236.247	523.033	12.607	7.050	19.657
Banten	6.445	10.562	17.007	117.122	96.651	213.773	3.870	2.506	6.376
Jawa Tengah	25.910	36.335	62.245	160.955	155.331	316.286	8.516	5.136	13.652
D.I. Yogyakarta	14.582	18.949	33.531	112.921	92.779	205.700	5.549	4.332	9.881
Jawa Timur	12.268	29.975	42.243	236.465	215.371	451.836	10.785	6.409	17.194

Sumber : Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi di akses
18 September 2020 pukul 16.23 WIB

Diperoleh dari data mahasiswa terdaftar di Jawa Barat cukup banyak, sehingga dapat menjadi potensi untuk dikembangkannya sekolah seni musik dan seni tari mengingat bidang kerajinan dan tingkat kreativitas di Jawa Barat khususnya Kota Bandung cukup tinggi.

1.2 Judul Proyek

Proyek Sekolah Tinggi yang dirancang memiliki judul “Rancangan Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari dengan Penerapan *Intangible Metaphor*” yang terbagi menjadi 7 kelompok kata memiliki arti sebagai berikut :

- a. Rancangan n sesuatu yang sudah dirancang
- b. Sekolah tinggi dalam pendidikan di Indonesia adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pasal 16 ayat 2 dan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah tinggi merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi selain akademi, politeknik, institut, dan universitas.

- c. Seni Berasal dari kata latin yang artinya keahlian, merupakan keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk, mewujudkan kemampuan serta imajinasi pendiptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah. Sedangkan musik berasal dari kata Yunani *mousike* yang diambil dari nama dewa mitologi Yunani kuno *Mousa*, yang memimpin seni dan ilmu, dapat didefinisikan sebagai sebuah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Dapat diartikan Pendidikan seni musik adalah pembelajaran akan keterampilan dalam menciptakan karya yang menimbulkan rasa indah dalam bentuk bunyi.
- d. Seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu yang berguna untuk mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Dan merupakan perpaduan antara raga, irama, dan rasa.
- e. Penerapan *n* 1 proses, cara, perbuatan menerapkan; 2 pemasangan; 3 pemanfaatan; perihal mempraktikkan.
- f. *Intangible methaphors* adalah metafora abstrak yang berangkat dari sesuatu yang abstrak dan tak terlihat (tak berbentuk). Misalnya seperti konsep, ide, hakikat manusia, paham individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi, budaya termasuk nilai religious.

1.3 Tema Perancangan

Arsitektur Metafora adalah sebuah gaya bahasa arsitektur yang membawa, memindahkan dan menerjemahkan kiasan suatu obyek ke dalam bentuk bangunan (ruang tiga dimensi). Metafora dalam arsitektur dibagi ke dalam 3 kategori, yakni metafora abstrak (*intangible metaphor*), metafora konkrit (*tangible metaphor*) dan

metafora kombinasi (combined metaphor). (Anthony C. Antoniades, 1990 dalam *Poetic of Architecture : Theory of Design*). Arsitektur metafora merupakan sebuah kiasan atau ungkapan bentuk yang diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya (Abarchitects, 2013). Metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihaat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan. (Charles Jenks, 1980). Kemungkinan penerapan tema *Intangible Metaphor* dilakukan dengan pendekatan merancang bangunan yang menganalogikan komponen-komponen yang terdapat dalam seni musik dan seni tari. Pencarian bentuk-bentuk yang nantinya akan diterapkan ke dalam desain, dapat memberikan pengamalan ruang baru bagi pengguna dan dapat memberikan rasa nyaman saat proses pembelajaran dan penciptaan karya.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

Bangunan Pendidikan formal dalam bidang seni, khususnya seni musik dan seni tari sebaiknya memiliki desain yang dapat meningkatkan kreatifitas penggunanya. Dengan penerapan desain metafora intangible, desain bangunan menganalogikan benang merah dari komponen-komponen yang terdapat dalam seni musik dan tari kedalam bentuk olahan ruang, fasad atau gubahan masa.

1.4.2 Aspek Bangunan

Hemat konsumsi sumber daya alam atau lokalitas budaya setempat pada tahap pembangunan hingga operasional, struktur bangunan yang kuat dengan menggunakan material ramah lingkungan untuk mendukung wilayah sekitar, kawasan dengan zonasi yang baik sehingga aktivitas pengunjung dan pengelola dari fungsi bangunan tersebut dapat berjalan dengan baik, serta penggunaan bahan untuk aspek struktural perlu diperhatikan agar lebih efektif dan efisien.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

Menyesuaikan desain atau rancangan dengan regulasi wilayah setempat yang sudah dibuat oleh pemerintah dan dengan lingkungan sekitar. Pencapaian menuju lahan yang dapat diakses dengan mudah, serta memanfaatkan sebagian lahan sebagai elemen lansekap dalam tapak, mengurangi perkerasan di area publik di luar bangunan

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan dari perancangan Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan di Kota Bandung
2. Menciptakan bangunan edukasi formal yang menyesuaikan desain dengan bentuk kegiatan di dalamnya
3. Melakukan pengembangan dan Pendidikan dalam rangka melestarikan dan memajukan bidang seni di Jawa Barat
4. Memberikan fasilitas untuk pengajar dan peserta didik dengan prsarana yang penunjang yang memadai

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus untuk memberikan tonggak ukur baru dalam merancang kawasan edukasi dengan mengoptimalkan desain dengan konteks pendidikan seni di Indonesia khususnya di Kota Bandung. Mempertimbangkan fungsi ruang yang terdapat pada ruang luar bangunan untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan mempertahankan ruang terbuka hijau.

1.6 Metoda Perancangan

Cara pendekatan yang digunakan dalam penyelesaian masalah dengan pengumpulan data apartemen yang diperlukan dan realita lapangan agar dapat menciptakan keselarasan antara ide dengan realita yang ada. Data diperoleh dari:

a. Studi literatur

Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan apartemen dan buku panduan sesuai tema.

b. Studi banding

Tahap ini dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami pada proyek sejenis dan tema sejenis untuk mendapatkan gambaran terkait desain arsitektual, struktur, dan fungsi dimana hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam proses mendesain menuju perencanaan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan.

c. Studi Kelayakan

Perencanaan sasaran dan kapasitas pengunjung proyek serta kegiatan rutin untuk dijadikan acuan dalam perencanaan ruang.

d. Wawancara

Melakukan pertanyaan dengan pihak-pihak yang berkompeten/ pihak terkait untuk mendapatkan masukan yang berguna di dalam proses perancangan.

e. Survey Lokasi

Peninjauan lokasi tapak diperlukan agar mendapatkan data-data yang valid terkait keadaan tapak pada situasi tertentu, sehingga dapat dianalisis kendala dan potensinya.

f. Pengolahan dan penyusunan data

Data-data yang sudah terkumpul untuk kemudian diolah dan diproses guna mendapatkan pedoman dalam perencanaan dalam pengerjaan apartemen.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi 5 bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, tujuan, serta sasaran yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini.

BAB II. TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab ini menguraikan tentang pengertian, fungsi, dan tujuan pembangunan sekolah tinggi, studi literatur, serta studi banding mengenai bangunan edukasi khususnya sekolah tinggi.

BAB III. PROGRAM RUANG DAN ANALISIS TAPAK

Bab ini membahas mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan), analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, view ke luar dan ke dalam tapak, vegetasi, sirkulasi), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek sekolah tinggi berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai konsep yang akan diterapkan dan elaborasinya pada bangunan yang akan dirancang terhadap tema yang diambil.

BAB V. HASIL RANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan bangunan yang sudah dikembangkan dari hasil analisis dan konsep sebelumnya, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.